

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bentuk alat komunikasi yang di gunakan oleh manusia dengan satu sama lain. Dengan adanya bahasa penyampaian informasi dan pesan bisa terjadi, dalam penyampaian informasi ini, terdapat penutur pesan dan penerima pesan. Komunikasi berhasil dilakukan jika pesan yang disampaikan oleh penutur dapat dipahami oleh penerima pesan.

Menurut Abdul Chaer (2010:23), pragmatik adalah ilmu yang mengkaji satuan bahasa dan bagaimana tepatnya satuan-satuan bahasa itu digunakan dalam pelaksanaan komunikasi antara penutur dan penerima pesan, kemudian Levinson menyatakan pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang ditatabahasakan atau yang dikodekan dalam struktur bahasa.

Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang di tampilkan lewat tuturan, menurut Yule, tindak tutur dibagi menjadi 3 yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak yang menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Tindak ilokus yang merupakan bentuk tuturan dengan beberapa fungsi dalam pikiran, atau sebuah tuturan bermakna untuk mencapai saatu tujuan. Dan tindak perlokusi yaitu tindak tutur yang memiliki fungsi untuk membuat reaksi terhadap mitra tutur. (Yule, 1996: 48).

Tindak tutur juga di klasifikasikan menjadi lima, menurut Yule, tindak tutur diklasifikasikan menjadi 5 bentuk, yaitu direktif, deklaratif, ekspresif, representatif, dan komisif, (Yule 1996:92). Bentuk direktif berhubungan dengan

memberi suatu sugesti atau perintah terhadap mitra tutur, sugesti ini meliputi perintah, permohonan, saran, dan pemesanan. Bentuk deklaratif adalah jenis tindak tutur yang merubah dunia melalui tuturan, bisa melalui pernyataan dan menamakan. Bentuk ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan suatu perasaan, bisa seperti rasa kesulitan, kesukaan kegenmbiraan dll. Bentuk representatif yang mewakili hal yang diyakinkan oleh penutur atau bukan. Bentuk ini digunakan untuk menyatakan suatu fakta, pendeskripsian, kesimpulan, penegasan. Bentuk komisif adalah bentuk tindak tutur yang terikat pada penutur terhadap kejadian yang akan datang, bisa berupa janji, penolakan, ancaman, dll.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk memberi sugesti perintah terhadap pendengar atau pembaca untuk melakukan Tindakan. Menurut Sutedi (2003), kalimat imperatif disebut dengan *Hatarakake no Bun*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari film animasi Jepang yang berjudul *Sword of the Stranger*. Film ini disutradarai oleh Masahiro Ando dan film ini merupakan film orisinil. Film ini diproduksi oleh Madhouse, studio yang terkenal dalam memproduksi banyak film animasi. Film ini di rilis pada tahun 2007. Film ini menceritakan tentang seorang Ronin (Samurai gelandangan) dengan seorang anak laki-laki bernama Kotaro dan kehidupan mereka sebagai pelarian. Tone dari film ini gelap namun banyak ditemukan kalimat yang memiliki pengucapan yang tegas dari karakter yang muncul pada film ini, film ini berdurasi 1 jam 42 menit. Dari alasan yang dipaparkan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk menjadikan film ini sebagai objek penelitian skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapati beberapa rumusan masalah:

1. Kalimat imperatif apa saja yang terdapat pada film *Sword of the Stranger*?
2. Apa saja fungsi kalimat imperatif yang terdapat dalam film *Sword of the Stranger*?

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah yang dipaparkan, penilitian ini dibatasi pada identifikasi kalimat imperatif dan juga penggunaan kalimat imperatif dalam komunikasi satu sama lain yang muncul dalam film *Sword of the Stranger*.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang dipaparkan, penilitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa tujuan:

1. Mengidentifikasi kalimat imperative yang muncul pada film *Sword of the Stranger*
2. Menjelaskan fungsi kalimat imperatif yang muncul dalam film *Sword of the Stranger*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menjadi sumber informasi terhadap pembaca untuk mengetahui kalimat imperatif bahasa jepang dan juga cara penggunaan dalam konteks komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan referensi yang bisa digunakan untuk pembaca tentang kalimat imperative bahasa jepang

1.6 Metode Penilitian

Menurut Mahsun (2005: 16) pemilihan penggunaan metode dan teknik-teknik tertentu pada tahapan penyediaan data ditentukan oleh watak objek penelitian. Penelitian akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, mengikuti itu adalah langkah-langkah metode penelitian yang menyangkut Pengumpulan data, analisis data lalu penyajian data beserta juga dengan metodenya.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dikarenakan sumber data yang diambil adalah Anime, metode yang akan digunakan adalah metode Simak. metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak bahasa yang digunakan dalam data. Sudaryanto (1993: 133).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, menonton percakapan yang terjadi dalam anime dan mencoba mengumpulkan data yang didapat dari menonton anime tersebut sebagai sumber Data.

1.6.2 Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan, data akan dicoba untuk dianalisis, metode yang digunakan adalah metode pilah unsur penentu (PUP). Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas,

dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993:13). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Dari data yang suda di dapat, penulis memilah Kembali data dan mencoba membuat data menjadi lebih komprehensif.

1.6.3 Metode Penyajian Data

Penyajian data dilakukan menggunakan metode informal, data yang disajikan secara langsung dengan penulisan paragraph menjelaskan bagaimana data yang telah di dapat, proses, dan di pilah.

Metode ini, menurut Sudaryanto adalah perumusan dengan menggunakan katakata biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis. (1993: 114).

